

Youth combat and empowerment dengan konsep re-charge re chance sebagai wadah katarsis remaja klitih di Yogyakarta

Abdullah Faqih*, Rizki Aldillah

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: faqih8557@gmail.com

Abstrak

Fenomena klitih di Yogyakarta merupakan bentuk kenakalan remaja yang berupa kekerasan jalanan secara acak melibatkan remaja usia produktif dipicu adrenalin tinggi, krisis identitas, dan keterbatasan ruang ekspresi legal. Penelitian ini merancang youth combat and empowerment sebagai wadah katarsis melalui arsitektur dengan konsep *Re charge- Re Chance* Metode perancangan arsitektur mencakup tahap input (identifikasi masalah, analisis tapak), proses (analisis programatik, transformasi konsep), dan output (penerapan esain). Hasil menunjukkan integrasi tiga pilar Sport, Mental Health Therapy, Creative Space. Menciptakan tipologi bangunan yang melokalisasi aktivitas remaja secara fisik dan psikologis Latihan bela diri menyalurkan adrenalin terkontrol, ruang terapi kreatif membentuk disiplin dan identitas positif terbukti efektif melalui transformasi energi destruktif menjadi konstruktif sebagai solusi preventif klitih.

Kata Kunci: arsitektur; lokalisasi; klitih; *re charge-re chance*; *youth combat and empowerment*

Designing youth combat and empowerment as a cathartic platform for klitih teenagers in Yogyakarta

Abstract

The phenomenon of klitih in Yogyakarta is a form of juvenile delinquency characterized by random street violence involving adolescents of productive age, triggered by high adrenaline, identity crises, and limited legal avenues for self-expression. This study designs youth combat and empowerment as a cathartic platform through architecture with the concept of Recharge-Re Chance. The architectural design method includes the input stage (problem identification, site analysis), process stage (programmatic analysis, concept transformation), and output stage (design implementation). The results show the integration of three pillars: Sport, Mental Health Therapy, and Creative Space. It creates a building typology that localizes adolescent activities both physically and psychologically. Martial arts training channels controlled adrenaline, while creative therapy spaces build discipline and positive identity, proven effective through the transformation of destructive energy into constructive energy as a preventive solution to klitih

Kata Kunci: *architecture; klitih; localization ; re charge-re chance; youth combat and empowerment*

1. Pendahuluan

Fenomena "klitih" di Yogyakarta merupakan isu sosial yang mendesak, menyoroti kebutuhan akan intervensi yang komprehensif untuk mengatasi kenakalan remaja (Alghzali et al., 2023). Kasus-kasus klitih tidak hanya mencerminkan degradasi moral dan pola hidup remaja yang terpengaruh oleh arus globalisasi dan teknologi informasi (Lubis et al., 2023) tetapi juga kegagalan sistemik dalam penerapan prinsip negara hukum dan perlindungan anak (Jeremy Arnold Christian Bangun et al., 2025) Kejahatan jalanan ini, yang sebagian besar pelakunya adalah anak di bawah umur, telah menjadi karakteristik unik dari masalah kriminalitas di Yogyakarta (Wijanarko & Ginting, 2021a). Hal ini disebabkan karena istilah klitih secara khusus merujuk pada perilaku menyimpang remaja di Yogyakarta, yang melibatkan kekerasan menggunakan senjata tajam terhadap pengendara atau pejalan kaki tanpa motif yang jelas (Alghzali et al., 2023; Lubis et al., 2023). Meskipun data menunjukkan penurunan kasus kenakalan remaja secara umum di Yogyakarta dari tahun ke tahun, insiden klitih yang masih terjadi, bahkan yang menyebabkan cedera serius atau kematian, tetap menjadi perhatian serius (Alghzali et al., 2023). Faktanya, tindak kejahatan ini seringkali melibatkan pelemparan batu, penendangan, pembacokan, hingga pengeroyokan yang berujung pada kematian, seringkali hanya karena iseng (Maharani & Ampuni, 2020) Tragedi seperti kasus seorang pelajar SMA berusia 18 tahun yang tewas akibat klitih

pada April 2022 di Gedongkuning, Banguntapan, menunjukkan betapa seriusnya dampak kenakalan remaja ini (Lubis et al., 2023). Meskipun demikian, terdapat variasi bentuk kenakalan remaja yang termasuk dalam kategori klitih, meliputi perkelahian remaja, penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan tindakan menyimpang lainnya, yang semuanya menimbulkan kekhawatiran serius karena potensi mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat (Alghzali et al., 2023).

Berdasarkan catatan kasus, klitih merupakan bentuk kenakalan anak atau remaja yang dilakukan pada malam hari dengan melukai atau menganiaya korban secara acak, dan trennya kembali meningkat dengan puncak 58 kasus pada tahun 2021 (Ramadhani et al., 2024). Meskipun demikian, fenomena klitih telah ada sejak tahun 1990-an dan cenderung meningkat, dengan Kapolda DIY bahkan menyatakan Yogyakarta darurat "klitih" pada tahun 2017 (Lubis et al., 2023). Istilah "klitih" sendiri pada awalnya merujuk pada aktivitas positif atau netral, yakni berjalan bolak-balik tanpa tujuan jelas atau mencari kesibukan, namun kini telah bergeser maknanya menjadi konotasi negatif yang mengacu pada tindakan kekerasan jalanan oleh sekelompok remaja menggunakan senjata tajam (Febriani, 2018). Awalnya diartikan sebagai "mencari kesibukan di saat senggang," istilah klitih kini secara spesifik menggambarkan tindakan agresif yang dilakukan oleh kelompok pemuda bermotor di Yogyakarta (Muzaki et al., 2023). Aktivitas agresif ini seringkali melibatkan penggunaan kendaraan dan senjata tajam seperti pedang atau celurit untuk melukai individu yang dianggap sebagai musuh, menandakan sebuah bentuk anarkisme remaja (Lubis et al., 2023).

Urgensi dari perancangan ini didasarkan pada kebutuhan akan sebuah instrumen arsitektural yang mampu melakukan "lokalisasi" terhadap perilaku menyimpang tersebut. Arsitektur harus hadir sebagai solusi rasional dengan menyediakan wadah katarsis yang legal dan terstruktur (Haryadi & Setiawan, 2024) *Re Charge* isi ulang adrenalin lewat pelatihan kombat yang ubah amarah jadi disiplin fisik-mental, sementara *Re Chance* kasih peluang kedua buat bangun karakter, solidaritas komunitas, dan pengakuan sosial via prestasi olahraga (Hermawan, 2025). Secara konseptual, *Re Charge* merupakan strategi untuk mengisi kembali energi remaja melalui kegiatan positif yang terukur, seperti pelatihan olahraga bela diri kombat, guna mengubah amarah menjadi kedisiplinan fisik dan mental. Sementara itu, *Re Chance* memberikan kesempatan kedua bagi para remaja untuk memperbaiki karakter, membangun solidaritas komunitas, dan memperoleh pengakuan sosial melalui prestasi olahraga. melalui sinergi pilar *Sports*, *Mental Health Therapy*, dan *Creative Space*, perancangan ini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai filter sosial yang mampu mentransformasi dendam menjadi kesadaran, serta mengubah identitas "pelaku kekerasan" menjadi "atlet berprestasi" di kawasan Yogyakarta.

2. Metode

Metode yang digunakan pada Perancangan ini yaitu metode perancangan arsitektur. Alur proses mendesain dibagi menjadi tiga tahapan utama sebagai berikut.

2.1. Tahap Input (Identifikasi Permasalahan)

Tahap ini fokus pengumpulan data lapangan dan pemetaan fenomena klitih Yogyakarta yang marak dilakukan remaja usia produktif akibat adrenalin tinggi dan fase storm-stress, seperti dijelaskan psikolog Nurmeiy Nurulchaq. (*Psikolog Jelaskan Penyebab Fenomena Klitih di Yogyakarta*, n.d.). Observasi langsung menunjukkan underpass Jombor sebagai zona transisi rawan konflik jalanan dengan ruang dan lalu lintas padat, cocok untuk dijadikan Intervensi arsitektural melalui sinergi pilar *Sports*, *Mental Health Therapy*, dan *Creative Space*. (Koman, n.d.). Data literatur mendukung tipologi bangunan rehabilitasi kenakalan yang efektif lokalisasi fisik, psikologis Remaja berisiko, sebagaimana kasus klitih puncak 58 kasus tahun 2021 (*KLITIH*, n.d.).

2.2. Tahap Proses Perancangan

Pada tahap ini, dilakukan analisis dan sintesis data untuk merumuskan solusi desain. Proses perancangan melibatkan:

- a. Analisis Programatik: Menentukan kebutuhan sarana pengembangan remaja (*develop*), sarana komunitas, dan kebutuhan *fighting* berdasarkan bagan konsep yang disusun
- b. Analisis Tapak: Menganalisis Tapak menggunakan software Autodesk Forma (*Design - Sinduadi, 55284, Mlati, Sleman, Yogyakarta, Indonesia*, n.d.) dan Merespon bangunan

2.3. Tahap ini menghasilkan transformasi desain *Youth Combat and Empowerment* dengan konsep *Re Charge-Re Chance* sebagai strategi lokalisasi untuk menarik remaja dari konflik jalanan ke ring tanding yang legal. hasil akhir disajikan dalam bentuk diagram ruang dan gubahan massa.

3. Hasil dan Pembahasan

Desain *Youth Combat and Empowerment* Yogyakarta, dengan integrasi pilar *Sports, Mental Health Therapy*, dan *Creative Space*, menciptakan tipologi bangunan yang mendukung transformasi perilaku remaja secara fisik dan psikologis (Hermawan, 2025). Ketiga pilar ini disusun untuk memastikan proses lokalisasi tidak hanya bersifat fisik (menarik remaja dari jalanan), tetapi juga psikologis (mengubah karakter). Penempatan bangunan ini di dekat underpass Jombor bertujuan menciptakan ekosistem baru yang mampu mengakomodasi adrenalin remaja sekaligus memberikan arah hidup yang lebih konstruktif.

3.1. Hasil Analisis Tapak dan Programmatik (Respons Tahap Input)

Analisis programmatik membagi kebutuhan ruang jadi tiga zona utama yang nyambung satu sama lain sarana komunitas sebagai runag beriteraksi, sarana develop untuk pembinaan karakter, dan sarana fighting sebagai pusat aktivitas bela diri. Penempatan zona-zona ini sengaja dialihkan dari hiruk-pikuk jalanan *ring road* ke tapak terawasi, supaya konsentrasi remaja teralihkan ke arah positif.

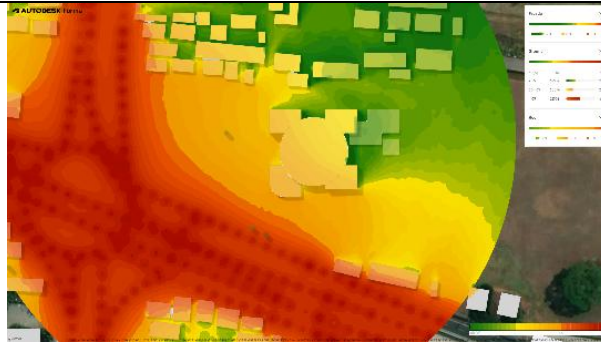


Gambar 1. Zoning
 Sumber: Aanalysis Penulis, 2026

Aspek	Tapak&Gubahan	Respon
Wind Direction		Angin dominan dari arah barat daya dan barat laut dengan kecepatan rata-rata 1,8 m/s. Variasi angin Barat daya ke timur laut di melati mengharuskan Bangunan dirancang dengan ventilasi yang optimal, pada area barat dan barat daya

Gambar 2. Wind Direction
 Sumber: Aanalysis Penulis, 2026

Noise

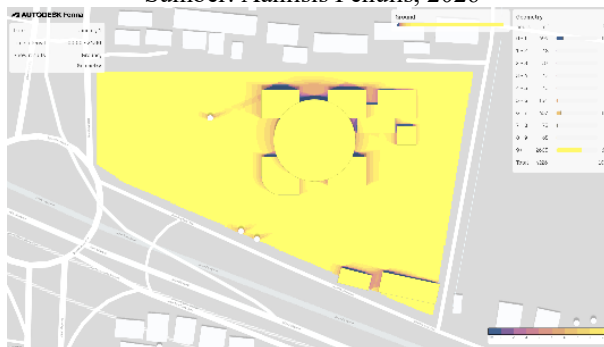


Gambar 3. Noise

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Dari hasil analisis volume kendaraan harian di Ring Road sangat tinggi sebagai jalur logistik dan komuter utama. 85.000 - 100.000 ADT (*Average Daily Traffic*) Meletakkan bangunan menjauh dari jalan raya agar kebisingan tidak terlalu tinggi

Sun Hours

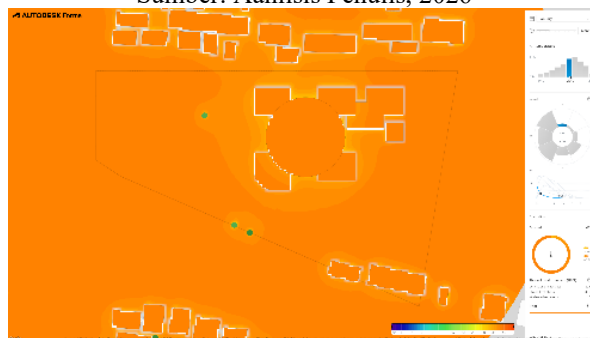


Gambar 4. Sun Hours

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Pada bulan Januari paparan panah paling banyak di sisi selatan lahan yang memanjang dari Timur ke Barat memungkinkan cahaya matahari yang optimal, Elemen seperti kanopi, secondary skin, dan vegetasi peneduh dapat mengoptimalkan kenyamanan termal.

Microclimate



Gambar 5. Microclimate

Sumber: Analisis Penulis, 2026

Pada bulan Januari suhu udara rata-rata area site 28°C dan kelembaban 21 %. Memberikan vegetasi di area bangunan untuk mengurangi suhu

3.2. Transformasi Konsep "RE CHARGE – RE CHANCE" dalam Ruang (Respons Tahap Proses)

Tahap ini menghasilkan luaran berupa desain *Fight Pit* yang mengintegrasikan pilar *Sports*, *Mental Health Therapy*, dan *Creative Space* melalui penerapan konsep "*Re Charge – Re Chance*". Output perancangan difokuskan pada strategi "lokalisasi" aktivitas remaja, di mana desain bangunan berfungsi sebagai wadah untuk mengarahkan energi destruktif menjadi kekuatan yang membangun dan produktif, sebagaimana terbukti pada pusat rehabilitasi sosial pelaku kenakalan (Rosyada, 2024)

- Febrian, D. E. (2021). *GELANGGANG REMAJA DI KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU* [S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/30479/>
- Febriani, A. (2018). Klithih: Faktor Risiko dan Developmental Pathway Pelakunya. *HUMANITAS*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i2.10536>
- Haryadi, & Setiawan, B. (2024). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. UGM PRESS.
- Hermawan, F. (2025). *PERANCANGAN YOUTH CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI JL IR H JUANDA KOTA BANDUNG*. 5(1).
- Jeremy Arnold Christian Bangun, Trubus Rahadiansyah, & Maya Indrasti Notoprayitno. (2025). Konflik Sosial Dan Problematika Penegakan Hukum Dalam Kasus Klitih di Yogyakarta. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1277–1282. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1374>
- KLITIH. (n.d.). Wonosari. Retrieved January 19, 2026, from <https://desawonosari.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2067-KLITIH>
- Koman, W. A. F. (n.d.). *Geovisualisasi Sebaran Isu Kriminalitas Lokal Jogja “Klitih” berdasarkan Data Media Sosial Twitter*. Retrieved January 19, 2026, from <https://mapid.co.id/blog/geovisualisasi-sebaran-kriminalitas-klitih>
- Lubis, I., Lessy, Z., & Sibyan, A. L. (2023). REMAJA, KEKERASAN, DAN PENDIDIKAN KELUARGA: FENOMENA KLITIH DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v2i1.1316>
- Maharani, M., & Ampuni, S. (2020). Perilaku anti sosial remaja laki-laki ditinjau dari identitas moral dan moral disengagement. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.8706>
- Muzaki, A., Rasyid, A., Fitri, H. S. A., Gusdian, P. M., Murti, M. A. T., & Pujiyanto, P. (2023). Upaya Mereduksi Aksi Klitih oleh Pelajar Melalui Pelatihan Pemberdayaan Psikis dan Perilaku di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 6(2), 92–96. <https://doi.org/10.21831/jpmpmp.v6i2.43907>
- Psikolog Jelaskan Penyebab Fenomena Klitih di Yogyakarta*. (n.d.). NU Online. Retrieved January 19, 2026, from <https://www.nu.or.id/nasional/psikolog-jelaskan-penyebab-fenomena-klitih-di-yogyakarta-JiwyM>
- Ramadhani, M., Anggraeni, O., & Shalihah, F. (2024). Klithih Restorative Solutions for Minors. *Journal of Law and Regulation Governance*, 2(05). <https://doi.org/10.57185/jlarg.v2i05.50>
- Rosyada, A. (2024). *FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG*.
- Wijanarko, A., & Ginting, R. (2021a). KEJAHATAN JALANAN KLITIH OLEH ANAK DI YOGYAKARTA. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.20961/recidive.v10i1.58845>
- Wijanarko, A., & Ginting, R. (2021b). KEJAHATAN JALANAN KLITIH OLEH ANAK DI YOGYAKARTA. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.20961/recidive.v10i1.58845>